Eksis

**Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13(2), November 2022, 70-77**
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v13i2.325

# Pengaruh Tingkat Inflasi, BI-7 *Day Reverse Repo Rate* Laba Bersih dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

**Atikah**
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
Correspondence email: atikah@unbari.ac.id

***Abstract***. *This study aims to describe the formulation of the problem that has been designed,Namely to analyzed the effect of Inflation Rate, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Net Profit and Firm Size simultaneously and partially on stock prices in the cosmetics and household goods sub-sector industry registered at Bursa Efek Indonesia period 2016-2020. The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis method. The data used is secondary data. Based on the simultaneous test of ftable (3,091>2,76), by comparing the level of significance 0,034>0,05, so that it can be interpreted that simultananeosly the variable inflation rate, BI-7 day reverse repo rate, net profit, and firm size the effect stock prices. Based on the partial test, it can be concluded that the inflation rate variable has no positive and insignificant effect on stock prices, where thitung is 0.919 dan ttable 2,05954 (0,919<2,05954) with a significant level comparison (0,367>0,05), The BI-7 day reverse repo rate variable has no negative and insignificant effect on stock price, where thitung -0,598 dan ttabel 2,05954 (0,598<2,05954),with a significant level comparison (0,555>0,05), Net Profit variable is known to have a positive and significant effect on stock price, where thitungnya 2,814 and ttabel 2,05954 (2,814>2,05954) with a significant level comparison (0,009<0,05), and firm size variable firm has a negative and significant effect on stock, where thitungnya -3,441 and ttabel 2,05954 (3,441<205954) with a significant level comparison (0,002<0,05). The results of the coefficient of determination in this study indicate that the R Square is 0,331 which means that the contribution of the independent variable affects the dependent variable in this study of (0,331x100=33,1%).*

***Keyword*** *: Inflation rate, bi-7 day reverse repo rate, net profit, firm size, stock price*

## PENDAHULUAN

Industri kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan salah satu industri yang berkembang pesat diindonesia, mengingat gaya hidup masyarakat yang semakin modern, oleh sebab itu dibutuhkan kebutuhan akan kosmetik dan keperluan rumah tangga dan selain kebutuhan pangan dan papan pada khususnya dengan gaya hidup masyarakat demikian industri kosmetik dan keperluan rumah tangga berpeluang untuk meningkatkan kebutuhan, sehingga masyarakat Indonesia tampil dengan gaya yang khas dan berbeda dimulai dari *accecories*, *fashion* hingga penampilan, maka produk kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita bahkan sekarang berinovasi pada produk untuk pria dan anak anak juga. Dengan peningkatan tersebut maka pengelolaan dari perusahaan tersebut harus efektif dan efisien, Dengan demikian, gaya hidup masyarakat ini lah menjadi sebuah peluang untuk usaha di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar besarnya, dengan hal tersebut berguna untuk keberlangsungan hidup perusahaan oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, untuk mengelola manajemen perusahaan dengan baik maka dibutuhkan pengelolaan keuangan melalui manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan asset keuangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memperoleh keuangan yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia, untuk lebih efektif manajemen keuangan maka dibutuhkan analisis tentang laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut, laporan keuangan juga merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan peningkatan dari transaksi keuangan yang terjasi selama tahun buku yang bersangkutan. laporan keuangan berguna untuk mengetahui perubahan unsur-unsur perusahaan dari tahun ketahun, serta mengkaji perkembangan perusahan dan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan posisi keuangan, kinerja , serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi Sebagian besar pemakai diddalam pengambilan keputusan (Suryani et al., 2018)

Tujuan perusahaan yang selanjutnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Saat ini para pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang perusahaan yang layak dipilih untuk berinvestasi. Para pemain saham maupun investor perlunya melihat informasi tentang kinerja

keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relative besar. Innvestasi dipasar modal sekurang kurangnya perlu memperhatikan dua hal, keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko.

Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan tadi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh para investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan . informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan laporan keuangan perusahaan menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investor.

Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen, investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan (emiten), salah satu faktor tersebut adalah dilihat dari laba bersih perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, semakin meningkatkan laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham, begitu juga sebaliknya jika laba bersih mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun (Utami, A.N. 2017). Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengambilan atas investasi yang dilakukan oleh investor. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor.

Selain faktor diatas, lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramaalkan kondisi ekonomi makro dimasa datang akan sangat berguna dalam keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indicator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indicator ekonomi makro yang seringkalo dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat inflasi dan suku bunga. Secara teori, tingkat inflasi dan harga saham memiliki keterkaitan, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami [ermintaan atas produk yang melebuhi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Tingkat Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*Purchasing Power Of Money*. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Permana (2008: 104) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkaan oleh investor yaitu adalah kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, pergerakan suku bunga, dan Tingkat Inflasi serta kondisi sosial politik suatu negara.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan salah satu faktor penting yang tidak boleh diabaikan oleh calon investor karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Variabel *Size* atau ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijaminkan dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan (Wiliandri, 2011:98). Informasi ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdapat pada laporan posisi keuangan yaitu Asset dapat dilihat total asset adalah penjumlahan dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap. Total asset adalah mencerminkan ukuran dari perusahaan, perusahaan besar akan mempunyai total asset yang besar begitu pula sebaliknya.

Penelitian- penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Harga saham diantaranya : Simatupang, Sahala P. (2014), Shabrina, Ruliana dan Dewi (2016). Suryadie, Fajar Siddiq (2017), mengungkapkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian Aastuti et al. (2013), Witjaksono (2009) menyatakan bahwa BI-7 day reverse repo rate berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Halimatus sa'diysh (2011) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih terhadap harga saham berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian Achmad Syaiful Susanto (2013) menunjukkan bahwa *firm Size* berpengaruh secara persial terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengeuji dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, BI-7 *Day Reverse Repo Rate*, Laba Bersih dan *Firm size* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## Landasan Teori

### Tingkat Inflasi

Menurut Firdaus (2011:115), inflasi adalah kecenderungan meningkatnya hargabarang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia. Menurut Reksoprayitno (2008:179), inflasi merupakan gejala ekonomi yang berupa naiknya tingkat harga. Menurut Tandelilin (2013:324) merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk keseluruhan terjadi penururnan daya beli uang.

### BI-7 Day Reverse Repo Rate

Suku bunga merupakan bayaran bunga tahunan dari satu pinjaman dalam wujud presentasi dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga acuan bisa dimaksud sebagai kebijakan yang diresmikan oleh Bank Indonesia untuk diiringi oleh Lembaga perbankan diindonesia selaku dasar atas balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang memakai produk perbankan. Bank wajib membagikan bunga kepada nasabah yang menaruh dananya dibank serta nasabah yang meminjam dana dari bank harus membayar bunga.

### Laba Bersih

Pada umumnya tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh suatu laba yang optimal, karena faktor laba merupakan penunjang keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Menurut Rahmasari (2013:3) laba yang diterima adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya.

### Firm Size

*Firm Size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nnilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008;313). Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar akan mudah memperoleh dana tambahan dipasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sartono, 2010:249).

### Harga Saham

Menurut Umam dan sutanto (2013) saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Dengan kata lain, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:102), harga saham adalah harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya pesanan yang dimasukkan ke system JATS.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Putong (2013:422) inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih didalam kategori merayap atau rendah. Hal tersebut mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan akhirnya tidak mempengaruhi secara signifikan fluktuasi dari harga saham. Sunariyah (2011:23) juga menjelaskan bahwa infestasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Jika dividen merupakan salah satu aspek perhitungan dalam pembelian Daham menurun, mencerminkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Minat investor juga akan menurun untuk membeli saham jika profitabilitas sebuah perusahaan menurun disebabkan oleh inflasi. Hal tersebut juga akan membuat harga saham cenderung akan menurun karena dampak dari inflasi ysng mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurun sehingga inflasi merupakan sebuah informasi yang negatif bagi para investor. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat dikatakan sebagai daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang (Sukirno, 2013:14). Sehingga menurunnya daya beli atas barang dan jasa akan mengakibatkan penurunan penjualan atau

pendapatan dan perusahaan sehingga secara langsung juga dapat menurunkan laba dari perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Andriyani dan Aremereo (2016), bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
$H_1$ : Di duga terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham.

**Pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo Rate* Terhadap Harga Saham**

Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, jika suku bunga mengalami peningkatan, maka investor akan cenderung mengalihkan dananya dari investasi untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia. Kecenderungan investor untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia akan berdampak negatif harga saham. Hal ini didukung dengan adanya teori Tandelilin (2001:48) yaitu perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *cateris paribus*. *Cateris paribus* diartikan jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Dan sebaliknya, jika suku bunga naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga juga naik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
$H_2$ : Di duga terdapat pengaruh B1-7 Day Reserve Repo Rate terhadap harga saham.

**Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Perusahaan yang memiliki kemampuan meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ketahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham meningkat. Bagi perusahaan manufaktur laba bersih berpenaruh signifikan terhadap saham karena semakin tinggi laba yang dihasilkan semakin tinggi pula harga saham yang didapatkan dan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi harga saham yang didapatkan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sa'diyah (2016), bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
$H_3$ : Di duga terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham.

**Pengaruh Firm Size Terhadap Harga Saham**

*Firm size* merupakan indikator penting yang menjadi bisa mengukur kekuatan finansial perusahaan. *Firm size* mempunyai influence yang baik pada saham, karena apabila perusahaan mempunyai ukuran yang besar maka perusahaan tersebut memiliki kepastian usaha dengan melihat total aset pada laporan keuangan perusahaan tersebut . Perusahaan yang mempunyai angka aset yang tinggi, perusahaan tersebut akan dianggap telah sampai tahap kematangan atau mapan, dengan kata lain perusahaan yang mencapai tahap berikut lebih mempunyai kepastian dalam usahanya sehingga dapat meprediksi tentang laba yang dihasilkan lebih meningkat dimasa mendatang itu dengan tepat. Ditambah lagi dengan dilakukannya penelitian dari Angelina dan Salim (2016) yang menunjukkan bahwa secara persial *firm size* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
$H_3$ : Di duga terdapat pengaruh firm size terhadap harga saham.

**METODE**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang sudah tercatat dan dipublikasikan resmi di Bursa Efek Indonesia, berbentuk *Annual Report* atau *Financial Statement* yang dkeluarkan oleh *website* www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh Lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiono 2013:65). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Kuantitatif. Metode analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang menggunakan bantuan statistic dalam penelitian untuk membantu memperhitungkan angka-angka dengan tujuan menganalisis data yang diperoleh. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta melakukan Uji hipotesis (uji t dan uji F)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 12.535 | 3.611 | | 3.471 | .002 | | |
| | Tingkat_Inflasi | 1.704 | 1.855 | .181 | .919 | .367 | .692 | 1.445 |
| | BI7DRR | -1.891 | 3.163 | -.118 | -.598 | .555 | .691 | 1.447 |
| | Laba_Bersih | .884 | .314 | .665 | 2.814 | .009 | .479 | 2.086 |
| | Firm Size | -11.475 | 3.335 | -.799 | -3.441 | .002 | .497 | 2.013 |

Sumber = Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1$= 1,704, $X_2$ = -1,891, $X_3$ = 0,884, dan $X_4$ = -11,475, besar nilai konstanta sebesar 12,535 sehingga model regresi yang diperoleh adalah :

$$\mathbf{Log\ Y = \alpha + \beta_1 LogX_1 + \beta_2 LogX_2 + \beta_3 LogX_3 + \beta_4 LogX_4 + e}$$

$$\mathbf{Log\ Y = 12{,}535 + 1{,}704X_1 - 1{,}891X_2 + 0{,}884X_3 - 11{,}475X_4 + e}$$

Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 12,535 artinya apabila variabel independent yaitu tingkat inflasi (X1) BI-7 Day Reverse Repo Rate (X2). Laba bersih (X3), dan Firm Size (X4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai sebesar 12,535.
2. Koefisien regresi variabel Tingkat Inflasi (X1) bernilai positif sebesar 1,704 artinya apabila variabel X1 tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,704 atau 170,4%.
3. Koefisien regresi variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* ( X2 ) bernilai negatif sebesar -1.891 artinya apabila variabel X2 BI-7 *Day Reverse Repo Rate* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,891 atau 189,1%.
4. Koefisien regresi variabel Laba Bersih (X3) bernilai positif sebesar 0,884 artinya apabila variabel X3 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,844 atau 84,4%.
5. Koefisien regresi variabel *Firm Size* ( X4 ) bernilai negatif sebesar -11,475 artinya apabila variabel X4 *firm size* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 11,475 atau 1.147,5%.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji F**

Hasil uji F untuk penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 7.861 | 4 | 1.965 | 3.091 | .034[b] |
| | Residual | 15.898 | 25 | .636 | | |
| | Total | 23.759 | 29 | | | |

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan $f_{hitung}$ dengan $f_{tabel}$ dengan taraf dignifikan $\alpha$ = 0,05 dapat diketahui bahwa $f_{hitung}$ sebesar 3,091 dengan membandingkan $f_{tabel}$ $\alpha$ = 0,05 dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 25, didapat $f_{tabel}$ sebesar 2,76, $f_{hitung}$ lebih besar dari $f_{tabel}$ (3,091>2,76) dan nilai signifikansi 0,034<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Tingkat Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Laba Bersih dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Uji t**

Hasil pengujian Uji t dipenelitian ini dapat dilihat dpada Tabel sebagai berikut:

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12.535 | 3.611 | | 3.471 | .002 |
| | Tingkat_Inflasi | 1.704 | 1.855 | .181 | .919 | .367 |
| | BI7DRR | -1.891 | 3.163 | -.118 | -.598 | .555 |
| | Laba_Bersih | .884 | .314 | .665 | 2.814 | .009 |
| | Firm Size | -11.475 | 3.335 | -.799 | -3.441 | .002 |

Sumber = Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel}$ α = 0,05 dan df (N-K-1) = 25 maka diperoleh nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,05954. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara persial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham
   Berdasarkan hasil uji t (persial) pada model regresi, hasil perbandingan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ yang menunjukkan $t_{hitung}$ sebesar 0,919 sedangkan $t_{tabel}$ sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung}$ 0,919 < $t_{tabel}$ 2,05954, dan nilai signifikansi 0,367 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima Ha ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham .
2. Pengaruh BI-7 *Day Reverse Repo rate*
   Berdasarkan hasil uji t (persial) pada model regresi, hasil perbandingan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ yang menunjukkan $t_{hitung}$ sebesar -0,598 sedangkan $t_{tabel}$ sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung}$ -0,598 < $t_{tabel}$ 2,05954, dan nilai signifikansi 0,555 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa BI-7 *Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Pengaruh Laba Bersih
   Berdasarkan hasil uji t (persial) pada model regresi, hasil perbandingan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ yang menunjukkan $t_{hitung}$ sebesar 2,814 sedangkan $t_{tabel}$ sebesar 2,05954. Dan hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung}$ 2,814 > $t_{tabel}$2,05954, dan nilai signifikansi 0,009 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Pengaruh *Firm Size*
   Berdasarkan hasil uji t (persial) pada model regresi, hasil perbandingan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ yang menunjukkan $t_{hitung}$ sebesar 3,441 sedangkan $t_{tabel}$ sebesar 2,05954. Dan hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung}$ 3,441 > $t_{tabel}$ 2,05954), dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .575[a] | .331 | .224 | .79743 | 0.552 |

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkn bahwa R Square sebesar 0,331 yang berarti bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Tingkat Inflasi (X1), BI-7 Day Reverse Repo Rate (X2), Laba Bersih (X3), dan Firm Size (X4) mempengaruhi Harga Saham sebesar (0,331 x 100 = 33,1%) sedangkan sisanya (100% - 33,1% = 66,9%) dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji secara Simultan, penelitian ini memperlihatkan bahwa Tingkat Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Laba Bersih, dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa Harga Saham pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dipengaruhi oleh Tingkat Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Laba Bersih, dan Firm Size. Namun jika dilihat berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi hanya 33,1% pengaruh antara Tingkat Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo

Rate, Laba Bersih, dan Firm Size terhadap Harga saham dan 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar sana. Hasil penelitian ini didukung dengan judul penelitian terdahulu Suryadue, Fajar Siddiq (2017) yang berjudul pengaruh tingkat inflasi, nilai tikar rupiah, suku bunga, return saham dan ROA terhadap harga saham perusahaan yang menyatakan bahwa secara Bersama-sama variabel ingkat inflasi, nilai tikar rupiah, suku bunga, return saham dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji apakah Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka dilakukan pengujian secara statistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh da tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Andriyani, Armereo (2016) bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Untuk menguji apakah BI-7 Day Reverse Repo rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel BI-7 Day Reverse Repo rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Mulyani, Jamaludin, dan Huda (2021) bahwa BI-7 Day Reverse Repo Rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji apakah Laba bersih berpemgaruh signifikan terhadap harga saham, maka dilakukan pengujian secara statistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena perusahaan dinilai baik jika laba perusahaan tersebut terlihat baik. Hal ini sependapat dengan penelitian terdahulu Sa'diyah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Untuk menguji apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dilakukan pengujian secara statistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi. Firm size semakin menunjukkan citra perusahaan yang baik sehingga investor tertarik menanam saham diperusahaan tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian terdahulu Angelina dan Salim (2016) dalam penelitiannya variabel *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN

Secara simultan Tingkat Inflasi (X1), BI-7 Day Reverse Repo rate (X2), Laba Bersih(X3), dan Firm Size(X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y) koefisien determinasi sebesar 0,331 pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Secara persial Tingkat Inflasi (X1), BI-7 day Reverse Repo Rate(X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, variabel Laba Bersih (X3), dan Firm Size (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham. dengan koefisien regresi terbesar 2.814 dan 3.441.

Saran pada penelitian ini Bagi akademis sebaiknya dapat menggunakan atau menambahkan variabel diluar model ini, sehingga diketahui variabel bebas yang memilikii pengaruh yang lebih besar terhadap Harga Saham. Penelitian lain dapat mengembangkan objek penelitian pada perusahaan sector lain dan menambah proksi pembentuk variabel dependen. Bagi perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan asset, laba dan pembiayaan internal dan pertimbangan lainnya dalam membiayai kegiatan investasi perusahaan. Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan sub sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka Panjang, dapat memilih perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang lebih besar yaitu dengan mempertimbangkan Tingkat Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo rate, Laba Bersih dan *Firm Size*.

## DAFTAR PUSTAKA

Armereo, A. d. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia.

Badrudin. (2017). *Dasar-dasar Manajemen.* Bandung: Alfabeta.

Effendi. (2014). *Asas-asas Manajemen.* Depok: Katalog Dalam Terbitan.

Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fakhrudin. (2013). *Pasar Modal. Edisi Keenam.* Jakarta: Gramedia.

Firdaus. (2011). *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya Pada Sistem Konvensional dan Syariah.* Bandung: Alfabeta CV.

Fuad. (2013). Pengaruh Faktor Yang Efektif Terhadap Audit delay. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan 4(2)*, 74-92.

Harahap. (2013). *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Erlangga.

Haryanto. (2016). Determinan Permodalan bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Uraian Perusahaan, efisiensi dan Struktur Aktiva. 19(1). *EKonomi Manajemen*, 117-136.

Hasibuan. (2016). *Manajemen Edisi Ketiga* . Jakarta: Tigaraksa.

Hatauruk. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa.* Jakarta: Indeks.

Husnan. (2014). *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal* . Yogyakarta: BPPE UGM.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyani, J. d. (2021). Pengaruh Eps dan BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham PT Bank Tabungan Negara. *Universitas Ma'soem*, 69.

Permana. (2008). Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis 2(13)*, 103-111.

Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UMI Makasar*.

Rahmasari. (2012). *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Diseclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011).* Semarang: Universitas diponegoro.

Sa'diyah. (2016). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri barang Konsumsi.

Salim, A. d. (2016). Pengaruh EVA, Firm Size, DPR, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta*, 129-136.

Sartono. (2016). *Ekonomi Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba AEmpat.

Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar* . Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Marwansyah, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Preasuransian di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 212-221.

Sudarmadji. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, Proceeding Pesat .

Sujianto. (2001). *Dasar-dasar management Keuangan.* yogyakarta: BPFE.

Sukirno. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: Galilea.

Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis.* Yogyakarta: Caps.

Suryani, A., Pirzada, K., & Mufidah. (2018). Analysis of opportunistic behavior of management to company performance. *Polish Journal of Management Studies*, *18*(1), 379–388. https://doi.org/10.17512/pjms.2018.18.1.28

Tandelilin. (2010). *Analisisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE.

Umam. (2013). *Pasar Modal Syariah.* Bandung: Pustaka Setia.

Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Preasuransian di Indonesia. *urnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 213-221.

Widiatmojo. (2013). *Pasar Modaldiindonesia*. Jakarta: Tigaraksa.

Wiliandri. (2011). Pengaruh Blockholder Ownwrship dan Firm Size Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, (2).*